

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Perkoperasian

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha atau organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi. Secara etimologi istilah 'koperasi' berasal dari kata 'co-operation' yang berarti kerja sama. Jadi, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab dalam operasional koperasi serta memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Menurut Undang-undang DEPUTI bidang pengawasan Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi banyak dijumpai di sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai macam koperasi, mulai koperasi sekolah, koperasi desa, koperasi perusahaan, dan banyak lagi. Bagi kamu yang tertarik pada dunia perkoperasian, penting untuk memahami pengertian koperasi, fungsi, tujuan, hingga jenis-jenisnya (Faozan Tri Nugroho, 2017:3). Menurut UU Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, 1993).

2.1.2 Tujuan Dan Sasaran Kerja Koperasi

Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap perilaku-perilaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

a. Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pandangan hidup dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Landasan Struktural

Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan idiil koperasi Indonesia,

menempatkan UUD'45 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia UUD'45 sebagaimana telah diketahui merupakan aturan organisasi Negara RI yang berdasarkan pancasila. Dalam UUD'45 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD'45 kita menemukan mekanisme hubungan antar lembaga Negara, kedudukan, tugas dan wewenang masing-masing lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan Negara RI.

Koperasi Indonesia berdasarkan asas (Sudarto, 2021:2205) adalah :

- a) Asas Kekeluargaan, semua anggota koperasi harus memiliki sifat berkerja sama, toleransi, dan tidak boleh memtingkan diri sendiri.
- b) Asas Gotong Royong, dalam koperasi semua anggota harus saling mempercayai dan saling membantu satu sama lain.

Dalam UU tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD'45. Persyaratan tersebut mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha, sehingga pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Dengan demikian keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan dapat diukur dari peningkatan pendapatan (riil) para anggota.

2.1.3 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Pendirian koperasi pada mulanya dimaksudkan untuk menolong para petani dari pertanian harga yang dilakukakan oleh tengkulak. Hal ini terjadi pada awal revolusi industri di eropa, dimana harga barang barang hasil pertanian dipermainkan oleh para tengkulak, disamping itu juga kaum buruh yang diabaikan oleh kapitalis. Ketergantungan ini terutama disebabkan oleh keadaan ekonomi petani dan kaum buruh yang masih bersifat subsistem (tidak menentu). Untuk mengatasi ini petani meminjam kepada tengkulak dengan menjamin hasil pertaniannya, sedangkan kaum buruh mendapat tekanan kuat dari kaum kapitalis, dalam melaksanakan pekerjaannya.

Fungsi dan peran koperasi di dalam masyarakat sedikit-tidaknya dapat dikelompokkan tiga aliran. Sebagaimana dikemukakan oleh Caseselman (1989), ketiga aliran tersebut adalah:

1. Aliran yardistick

Menurut pandangannya, fungsi dan peran koperasi pada dasarnya hanyalah sebagai tolak ukur, dalam arti sistem perekonomian kapitalis. Sasaran gerakan koperasi hanya pada segi menghilangkan praktek-praktek persaingan yang tidak sehat pada sistem perekonomian kapitalis.

2. Aliran sosialis

Menurut padangan, aliran ini koperasi memiliki fungsi dan peran berbeda dengan aliran Yardstick. Aliran ini memandang sistem perekonomian kapitalis sebaga asal mula penindasan terhadap rakyat banyak. Maka kehadiran koperasi banyak di dalam masyarakat kapitalis harus difungsikan

sebagai kekuatan untuk mengganti sistem perekonomian kapitalis tersebut

3. Aliran persemakmuran

Aliran ini dapat dikategorikan aliran tengah. Di satu pihak sebagaimana aliran Yardstick, aliran ini memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai suatu sistem perekonomian yang harus dihancurkan, tetapi sebagaimana aliran sosialis, sepakat harus sistem perekonomian kapitalis pernah dikoreksi, namun tidak seradikal aliran sosialis.

Menurut aliran ini fungsi dan peran koperasi di dalam masyarakat kapitalis tidak sekedar sebagai tolak ukur alat penawar, tetapi sebagai alternatif dari bentuk kerusakan kapitalis. Sebagai bentuk perusahaan alternatif, maka peranan koperasi harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai suatu gerakan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat koperasi

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut UU Perkoperasian No. 12 tahun 2015, Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan, antara lain :

1. Karakteristik yang bersifat spesifik dari laporan keuangan koperasi 10ector riil diantaranya adalah:
 - a) Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang

dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi;

- b) Laporan keuangan koperasi 11ector riil merupakan bagian dari 11ector pelaporan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi 11ector riil.
- c) Laporan keuangan koperasi 11ector riil harus berdayaguna bagi para anggotanya, sehingga pihak anggota dapat menilai manfaat ekonomi yang diberikan koperasi 11ector riil dan berguna juga untuk mengetahui:
 - 1) Prestasi unit kegiatan koperasi 11ector riil yang secara khusus bertugas memberikan pelayanan kepada para anggotanya selama satu periode akuntansi tertentu.
 - 2) Prestasi unit kegiatan koperasi 11ector riil yang secara khusus ditujukan untuk tujuan bisnis dengan non anggota selama satu periode akuntansi tertentu.
 - 3) Informasi penting lainnya yang mempengaruhi keadaan keuangan koperasi jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Kasmir (2013:7), *financial statement* merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya. Laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dipunyai perusahaan serta harus diberikan pada semua pemegang saham, merangkum sekaligus mendokumentasikan aktivitas keuangan selama satu tahun terakhir (Gitman, 2012:44).

Setiap perusahaan, baik bank maupun bukan bank suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis Aset, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam Laporan Posisi Keuangan. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002). Salah satu fungsi paling penting dalam pembuatan laporan keuangan adalah digunakan sebagai media pengambilan dan pertimbangan keputusan yang penting untuk suatu instansi.

2.2.2 Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi

a. Laporan Posisi Keuangan

Suatu daftar yang menggambarkan Aset (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu adalah disebut sebagai Laporan Posisi Keuangan. Untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya adalah tujuan dari dibuatnya laporan keuangan. Untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan adalah tujuan yang paling spesifik.

Ada tiga elemen dasar dalam laporan Laporan Posisi Keuangan yaitu Aset, hutang dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang

atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (Aset) perusahaan (Jusup, 2003).

b. Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil akhir perusahaan selama periode tertentu (Najmudin, 2011:71). laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya merupakan definisi dari laporan laba rugi. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkan (Jusup, 2003).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan ini harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan dan biaya yang sudah dikeluarkan. Oleh karena itu bisa diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir, 2010:60)

Dalam laporan laba rugi ada tiga elemen pokok yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Aset yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan Aset tersebut atau adanya hutang di sebut sebagai beban operasional. Kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu adalah Laba. Sedangkan penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu adalah rugi.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menyediakan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi adalah tujuan dibuatnya suatu laporan keuangan. Dalam *statement of financial accounting concepts* disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a) Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan, klaim atau sumber ekonomi tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber ekonomi tersebut.
- b) Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi rasional, keputusan pemberian kredit dan keputusan sejenis lainnya.

2.2.4 Laporan Keuangan Koperasi

Tanggung jawab pengendalian koperasi terdapat pada pengurus koperasi yaitu pengurus yang dipilih oleh anggota pada rapat anggota. Sebagai pertanggung jawaban atas pengendalian dan pengelolaan koperasi, pengurus sangat wajib sekali melaporkan didalam rapat anggota mengenai segala sesuatu yang terjadi dan berkaitan dengan tata keklola koperasi. Bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kelola koperasi salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi juga diarahkan kepada pihak di luar pengurus koperasi dan bukan dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak utama yang meliputi para

anggota koperasi dan pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi, misalnya seperti calon anggota koperasi, kreditur, bank dan kantor pajak.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Suatu keadaan atau posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan balikan kepada penyedia modal adalah definisi dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai suatu gambaran pencapaian perusahaan atau instansi berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan atau instansi telah menerapkan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar.

Kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain (Agnes Sawir, 2005:6). Kinerja keuangan yang telah dinilai dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengatur jalannya pengelolaan operasi dalam suatu organisasi. Mempermudah pengambilan keputusan, melakukan perencanaan pengembangan.

2.4 Analisis Rasio

2.4.1 Pengertian Rasio

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi

keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Irham Fahmi, 2012:107).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014:104). Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010:297)

Diliat dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antar beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.4.2 Bentuk-bentuk Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan di suatu instansi atau perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan tertentu. Pada setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Berikut macam-macam rasio yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan atau koperasi tersebut antara lain :

1. Analisis Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014:129). Berikut rasio likuiditas yang digunakan di penulisan ini adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Analisis *Solvabilitas* (Modal Sendiri Terhadap Aset)

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Solvabilitas* yang digunakan adalah :

a. Modal Sendiri Terhadap Aset

Analisis solvabilitas dinilai dari aspek permodalan ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai kecukupan modal koperasi.

b. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi presentase yang dicapai berarti semakin kecil

pula Aset yang digunakan untuk menjamin terbayarnya utang-utang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

c. Rasio hutang

Perhitungannya ini berdasarkan atas hutang jangka panjang (termasuk kewajiban membayar sewa).

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi mampu membayar bunga hutang.

e. *Debt Service Coverage (DSC)*

Rasio ini merupakan kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa.

f. *Total Debt to Net Worth Ratio*

Rasio ini adalah untuk perbandingan antara jumlah utang koperasi dengan modal sendiri.

3. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total Aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2010:122).

Rasio Rentabilitas yang digunakan adalah :

a. *Return On Equity*

Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk

menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

b. Return On Investment

rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah Aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini untuk mengukur kemampuan Aset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan Aset yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya.

d. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini untuk mengetahui dan mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

e. Perputaran Persediaan

Rasio ini untuk mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang.

f. Perputaran Piutang

Rasio ini untuk mengukur seberapa cepat piutang dapat dilunasi dalam satu tahun.

g. Perputaran Aset

Rasio ini untuk mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah Aset yang dimiliki.